



EVALUASI PEMBELAJARAN SAstra SEBAGAI ALTERNATIF PENINGKATAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH

Ariyana, Ira Anisa Purawinangun, Rojudin

Universitas Muhammadiyah Tangerang

ariyana.mpd@gmail.com, irapurawinangun@yahoo.com, rojudin711000@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Sastra di Sekolah sebagai upaya menggiatkan peserta didik untuk lebih mencintai karya sastra terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Melalui pembelajaran sastra dapat mengubah penilaian secara intelektual peserta didik menjadi pendidik dan orang tua. Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif pustaka. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Evaluasi Pembelajaran Sastra di Sekolah. Adapun analisis data yang digunakan analisis deskriptif yaitu menguraikan secara sistematis dari data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, seperti jurnal, *website*, dan buku-buku yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memperoleh penilaian yang baik dalam pembelajaran sastra dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) memberikan kebebasan ide/gagasan bagi peserta didik dalam menciptakan suatu karya, (2) memberikan ruang atau waktu untuk menciptakan ide/gagasan agar mendapatkan hasil yang maksimal, (3) menggunakan diksi yang tepat untuk menciptakan keindahan suatu karya., (4) memperkenalkan karya-karya sastrawan Indonesia sebagai motivasi peserta didik untuk memahami sastra.

Kata Kunci: Evaluasi; Pembelajaran Sastra.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya secara terencana untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran sepanjang hayat. Berdasarkan hal demikian bahwa pembelajaran sebenarnya sudah dimulai sejak dini, baik pembelajaran non formal maupun pembelajaran formal. Mulai jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas bahwa kategori pembelajaran sudah lebih difokuskan pada mata pelajaran tertentu. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bahasa

Indonesia, yang membahas kebahasaan dan kesastraan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tentunya akan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Pembelajaran sastra saat ini masih sering diabaikan dikarenakan dianggap tidak penting untuk mendukung karier seseorang kelak. Cita-cita peserta didik masih didominasi ingin menjadi dokter, arsitek, pilot dan lain-lain. Sementara untuk sastrawan maupun seniman hampir tidak ada yang bercita-cita demikian. Sehingga pembelajaran sastra pun kurang diminati dan bukan skala prioritas untuk masa depan. Paradigma inilah yang akan



diubah bahwa pembelajaran sastra pembelajaran yang bermanfaat serta menghibur dan dapat dijadikan untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Setiap pembelajaran tidak terlepas dari penilaian ataupun evaluasi. Evaluasi bagian dari penilaian pada setiap mata pelajaran yang diberikan pendidik terhadap peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan akan memungkinkan evaluator untuk mengukur sejauh mana perkembangan program yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan.

Arifin (2016) mengungkapkan evaluasi dalam sistem pembelajaran salah satu komponen yang harus dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar, hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan (*feed-back*) bagi pendidik. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tentunya memerlukan upaya untuk melakukan perbaikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Di harapkan dengan Pembelajaran sastra dapat meningkatkan nilai-nilai luhur yang menjadikan karakter peserta didik, sehingga membawa perubahan yang lebih baik dalam kehidupan. Sastra merupakan ungkapan ekspresi, ide dan gagasan seseorang yang dituangkan dalam bentuk karya tulis maupun lisan dengan menggunakan rasa.

Pembelajaran sastra terdiri dari dua pembahasan yaitu, pengetahuan dan apresiasi sastra. Pengetahuan sastra dapat mencakup sejarah sastra, teori sastra dan lain sebagainya. Sementara apresiasi sastra merupakan kegiatan menilai atau menghargai karya sastra untuk menubuhkan kepekaan perasaan melalui keterampilan berbahasa. Sastra sebagai sarana untuk

menggali potensi peserta didik dengan cara memberikan pemahaman terhadap unsur-unsur dalam sastra baik prosa maupun puisi. Pembelajaran sastra mampu dapat mengembangkan daya nalar peserta didik baik menulis cerpen, membaca atau pun membuat puisi bahkan bermain peran. Berdasarkan hal demikian tentunya memerlukan suatu proses evaluasi yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik di sekolah.

Evaluasi pembelajaran sastra di sekolah akan mampu menciptakan suasana kelas yang gembira dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dengan kata dinilai atau evaluasi. Evaluasi bukan hasil dari suatu pencapaian kompetensi melainkan pengukuran kemampuan peserta didik untuk menjadi landasan dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode paparan hasil temuan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena data yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini berdasarkan fakta di lapangan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang datanya diperoleh dari gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori.

Adapun analisis data yang digunakan analisis deskriptif yaitu menguraikan secara sistematis dari data yang diperoleh,



selanjutnya diberikan pemahaman dan penjelasan sehingga dapat dipahami. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, seperti jurnal, *website*, dan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang evaluasi pembelajaran sastra di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran sastra salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan memahami karya sastra. Nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra diharapkan dapat dicerna peserta didik sehingga dapat mengembangkan pola pikir sehingga memperoleh pengetahuan dan pengalaman sastra. Tujuan pembelajaran sastra sebagai berikut.

Tujuan Pembelajaran Sastra

- 1) Memperoleh pengalaman mengapresiasi hasil sastra dan berekspresi sastra

Pada kegiatan pembelajaran pendidik harus melibatkan peserta didik untuk proaktif dalam mengapresiasi karya sastra dan berekspresi sastra. Apresiasi sastra dapat dibagi menjadi dua, yaitu apresiasi sastra reseptif dan produktif. Apresiasi sastra secara reseptif sebagai upaya penikmat karya sastra untuk membaca, mendengarkan serta menyaksikan pementasan drama ataupun puisi. Apresiasi sastra secara produktif dalam hal ini penikmat sastra dapat menghasilkan karya dalam bentuk cerpen, novel, dan puisi secara berkala sesuai yang diminati. Ekspresi sastra sebagai upaya untuk menggali atau menghasilkan suatu potensi yang dimiliki, ekspresi yang dimaksud bisa dalam bentuk bahasa, gestur, alat, ataupun mimik wajah.

- 2) Memperoleh Pengetahuan Sastra

Pengetahuan sastra dapat diperoleh melalui pembelajaran sastra di sekolah, media sosial baik secara daring maupun luring. Dengan sastra dapat memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan yang dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan harkat hidup. Dengan pengetahuan sastra dalam melatih kepekaan rasa, daya empati, pemahaman dan penghayatan dan akhirnya dari pengetahuan tersebut menimbulkan rasa cinta terhadap karya sastra.

Dengan demikian tujuan pembelajaran sastra adalah salah satu upaya untuk peserta didik ataupun penikmat sastra untuk pembentukan nilai-nilai karakter sehingga menjadi manusia yang mempunyai kepedulian secara moral, sosial dan budaya.

Fungsi Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra di sekolah dapat mengubah pemikiran peserta didik untuk menciptakan daya imajinasi secara inovatif dan kreatif. Melalui pembelajaran sastra pendidik dapat mengembangkan nilai-nilai yang berkepribadian terbaik. Karya sastra dapat memberikan pemahaman sebagai sumber karakter untuk menumbuhkan pendidikan karakter. Pembelajaran sastra dapat beragam dilakukan untuk mencari alternatif agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu diperhatikan fungsi pembelajaran sastra agar dapat dipahami pendidik maupun peserta didik.

- 1) Meningkatkan keterampilan berbahasa

Pembelajaran sastra dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, berbicara dan men-



dengarkan. *Keterampilan membaca* karya sastra prosa (cerpen, roman dan Novel) dan puisi dapat meningkatkan pemahaman serta nalar peserta didik agar lebih bermakna sebagai bahan perenungan. *Keterampilan menulis* karya sastra prosa maupun puisi dapat mengungkapkan ide serta gagasan peserta didik terdapat dirinya dan lingkungan. Salah satu contoh menulis puisi dengan apa yang dialami dan dirasakan diungkap dengan penuh kesadaran dan imajinasi yang logis. *Keterampilan berbicara* dalam karya sastra tentunya memerlukan penjiwaan serta penghayatan yang dapat menumbuhkan karakter dari karya tersebut. *Keterampilan mendengarkan* bagian dari penikmat karya sastra yang sekaligus dapat merasakan apa yang ingin disampaikan penyair ataupun pengarang dalam karyanya.

2) Mengembangkan ide dan gagasan

Pemikiran dan pemahaman peserta didik perlu dikembangkan dan dimotivasi untuk menciptakan ide dan gagasan yang dituangkan dalam karya sastra. Memberikan kebebasan ide kepada peserta didik adalah bentuk ekspresi dalam menyampaikan rasa untuk dinikmati,

3) Membina pendidikan karakter

Karya sastra dapat dipahami sebagai pembelajaran nilai-nilai sosial yang ada dalam kehidupan. Pembelajaran yang kondusif dapat menciptakan suatu pemahaman terhadap pembentukan karakter yang berkualitas.

4) Sebagai wadah pendidikan budaya

Pembinaan pendidikan budaya merupakan proses pembiasaan peserta didik agar menjadi karakter sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

Fungsi pembelajaran sastra sebagai wadah pendidikan budaya merupakan unsur-unsur yang terdiri dari pengetahuan, religi, bahasa dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut dengan sastra peserta didik dapat menginterpretasi apa yang dialami menjadi suatu nilai-nilai kebaikan dan kelangsungan hidup lingkungan sekitar.

5) Sebagai sarana penghibur

Fungsi pembelajaran sastra sebagai sarana penghibur bukan hanya menghibur sesaat, tetapi dapat dimaknai sebagai pembelajaran hidup. Karya sastra walaupun bersifat imajinatif namun banyak memberikan pengalaman hidup agar selalu berproses serta mempelajari apa yang ingin disampaikan pengarang yang dapat diambil pelajarannya. Sastra bagian dari sarana penghibur yang memberikan kenikmatan bagi pembaca ataupun pendengar secara emosional.

Dengan demikian pembelajaran sastra sangat penting diterapkan di sekolah semenarik mungkin agar peserta didik tidak jemu. Variasi dalam penyampaian materi pembelajaran sastra harus dikemas sedemikian rupa agar tidak merasa jemu dan bosan. Fungsi pembelajaran sastra di sekolah sebagai upaya pemahaman dari nilai-nilai yang terkandung di dalam karya prosa dan puisi.

Nilai-Nilai dalam Karya Sastra

Menyadari atau tidaknya seseorang ketika menikmati karya sastra secara langsung ataupun tidak langsung, bahwa penikmat sudah melibatkan berbagai aspek baik fisik maupun mental serta aktivitas berpikir dan merasa. Dari hal ini akan menggali nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Nilai-nilai tersebut sebagai berikut.



1) Nilai estetika

Karya sastra dapat menambah wawasan pembaca mengenai kehidupan untuk dijadikan sebagai bahan perenungan yang akan membangkitkan pola pikir pembaca. Secara menyeluruh karya sastra dapat menggambarkan kehidupan dari segi sosial, budaya, religius dan politik. Berdasarkan hal demikian bahwa karya sastra memberikan pemahaman secara batin dalam memaknai kehidupan menjadi nilai estetika (Rosnawati, 2020). Keindahan suatu karya dapat menggairahkan penikmat dalam imajinasi sehingga dapat menciptakan suatu emosi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

2) Nilai sastra

Melalui karya sastra penikmat atau pembaca dapat menuangkan ide dan gagasan penulis dalam kehidupan. Nilai sastra dapat dibagi menjadi dua yaitu pengetahuan dan apresiasi sastra. Pengetahuan berkaitan dengan intelektual pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan secara objektif. Apresiasi sastra merupakan kegiatan menikmati cipta sastra baik secara langsung maupun tidak langsung (Amiludin, 2011.). Sastra secara kognitif dapat mengendalikan dan mengarahkan perubahan tingkah laku melalui pengamatan dan penginderaan. Sedangkan apresiasi sastra upaya untuk menumbuhkan sikap terhadap suatu karya sebagai suatu kebutuhan yang mampu memuaskan batin penikmat. Apresiasi sastra suatu kegiatan yang dilakukan secara konkret baik langsung maupun tidak langsung.

3) Nilai moral

Nilai moral dalam karya sastra digunakan untuk mengatur kehidupan antarmanusia yang saling berinteraksi dengan menggunakan tata karma dan etika dalam

mengatur pergaulan (Wahyuningtyas dan Sastosa, (2011)). Setiap karya sastra tentunya ada pesan moral yang ingin disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Moral yang ini disampaikan pengarang sebagai bahan renungan dan pemahaman untuk dicerna. Moral merupakan suatu sikap yang dimiliki setiap manusia untuk berproses menjadi lebih baik.

Jadi nilai-nilai dalam karya sastra sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari yang mampu menciptakan pengalaman nyata menjadi imajinatif. Pengalaman batin pengarang dapat dinikmati pembaca atau pendengar agar dapat dijadikan pemahaman serta perenungan.

Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Pembelajaran sastra mampu menciptakan ketercapaian dalam tujuan pembelajaran, hal ini dapat terlihat dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran tidak terlepas dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki peserta didik. Dari ketiga domain tersebut perlu diketahui bahwa fungsi evaluasi pembelajaran sangat penting untuk pendidik dan peserta didik. Scriven (1967) fungsi evaluasi dibagi dua yaitu formatif dan sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki materi tertentu. Fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan sistem dari keseluruhan telah dianggap selesai (Arifin, 2016). Berdasarkan hal demikian evaluasi merupakan proses dari suatu kegiatan sedangkan hasil berkaitan dengan pengukuran hasil belajar. Fungsi evaluasi pembelajaran secara khusus sebagai berikut.

1) Segi psikologis

Evaluasi pembelajaran secara psikologis memberikan pedoman untuk pendi-



dik dan peserta didik. Bagi pendidik secara psikologis untuk mengadakan orientasi dalam menentukan langkah ataupun metode yang akan digunakan untuk peserta didik selanjutnya. Bagi peserta didik untuk mengetahui presentasi belajar agar dapat mengadakan orientasi mengenai penilaian. Dalam hal ini peserta didik dapat merasa kepuasan atau tidak terhadap hasil belajar, bagi yang belum merasa puas dengan penilaian dapat melakukan pengayaan yang diberikan pendidik.

2) Segi didaktik

Evaluasi pembelajaran secara didaktik tujuannya adalah untuk membantu pendidik guna mengetahui dalam menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar. Berdasarkan hal demikian dari segi didaktik dapat membantu pendidik dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran dan juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar.

3) Segi administratif

Evaluasi pembelajaran dari segi administratif dapat memberikan laporan mengenai perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jadi dengan adanya laporan hasil belajar peserta didik maupun guru mendapatkan gambaran mengenai hasil usaha yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut fungsi evaluasi pembelajaran sebagai sarana penilaian terhadap suatu proses yang harus dilakukan secara terus-menerus. Evaluasi sebagai usaha untuk memperbaiki atau melakukan penyempurnaan terhadap hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Pembelajaran adalah rangkaian sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait. Komponen pembelajaran tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, strategi belajar mengajar dan evaluasi (Rusman, 2018). Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang disebut evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar. Berikut ini tujuan evaluasi pembelajaran.

1) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik

Kemampuan masing-masing peserta didik tentunya berbeda satu sama yang lainnya. Dengan adanya proses pembelajaran seorang pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini akan membantu pendidik untuk menempatkan peserta didik sesuai materi yang dikuasai.

2) Mengetahui kecakapan, motivasi, minat dan sikap

Peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya terhadap materi yang sudah diberikan, sehingga pendidik dapat mengarahkan dan memfasilitasi mengenai kecakapan, motivasi, minat dan sikap. Berdasarkan hal tersebut sangat penting untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3) Mendiagnosis keunggulan dan kelemahan

Proses pembelajaran sebagai bahan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam waktu tertentu. Tingkat keberhasilan ataupun



belum berhasil dalam pembelajaran adalah sebagai upaya untuk memotivasi untuk lebih baik lagi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pendidik dapat menemukan faktor-faktor penyebab keunggulan dan kelemahan peserta didik.

- 4) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar
Pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi peserta didik kelompok atas dan kelompok bawah. Hal ini sangat penting untuk diketahui pendidik maupun orang tua agar dapat menentukan sikap yang harus dilakukan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Evaluator harus melakukan evaluasi terhadap peserta didik sesuai kompetensi yang diharapkan.
- 5) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensinya
Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan melihat hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran tentang hal-hal yang sudah dipahami peserta didik. Mengelompokkan peserta didik pada proses belajar berdasarkan karakter dan tingkat potensi yang dimiliki, hal ini dilakukan untuk memotivasi dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui kemampuan dan karakter peserta didik sehingga pendidik dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan prestasi belajar. Pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran sastra di sekolah dapat digunakan pendidik sebagai bagian dari proses pembinaan pendidikan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung. Evaluasi merupakan bagian dari penilaian proses dan hasil sesuai dengan kebutuhan pada kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran sastra adalah suatu hal yang menyenangkan apabila disertai dengan keaktifan peserta didik dan tidak memaksakan keinginan pendidik dalam memberikan penugasan dalam hal menetapkan suatu topik. Peserta didik dapat berkreasi sesuai dengan apa yang dirasakan saat itu. Oleh karena itu pembelajaran sastra di sekolah dapat dilakukan dengan cara (1) memberikan kebebasan ide/gagasan bagi peserta didik dalam menciptakan suatu karya, (2) memberikan ruang atau waktu untuk menciptakan ide/gagasan agar mendapatkan hasil yang maksimal, (3) menggunakan diksi yang tepat untuk menciptakan keindahan suatu karya., (4) memperkenalkan karya-karya sastrawan Indonesia sebagai motivasi peserta didik untuk memahami sastra. Dengan cara yang demikian diharapkan peserta didik mampu berkreasi secara mendalam dan sungguh-sungguh.

SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran sastra di sekolah tentunya tidak terlepas dari peran pendidik, sebab dalam hal ini sastra memiliki perspektif multidimensi nilai yang terdapat di dalam karya tersebut. Dengan mempelajari sastra peserta didik sudah mendapatkan pengalaman secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu pendidik harus memfasilitasi peserta didik dalam berkarya. Pengajaran dan pembelajaran sastra harus ditautkan dengan internet dan teknologi informasi digital atau saat ini disebut era digital.



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi pembelajaran sastra di sekolah dapat dilakukan dengan cara (1) memberikan kebebasan ide/gagasan bagi peserta didik dalam menciptakan suatu karya, (2) memberikan ruang atau waktu untuk menciptakan ide/gagasan agar mendapatkan hasil yang maksimal, (3) menggunakan diksi yang tepat untuk menciptakan keindahan suatu karya., (4) memperkenalkan karya-karya sastrawan Indonesia sebagai motivasi peserta didik untuk memahami sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Rormawati. 2020. *Pembelajaran Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santoso. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.